

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Data Keadaan Pondok Pesantren Al-Hadid

1) Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hadid

Al-Hadid adalah sebuah Pondok Pesantren yang menampung anak-anak dari kalangan yatama dan kaum dhu'afa. Yang didirikan oleh Gabungan Usaha Besi Seluruh Indonesia (GUBSI) Semarang. Awalnya salah satu anggota GUBSI Semarang membeli sepetak tanah di sebuah lahan tepatnya di Dukuh Jلودang Kelurahan Gondorio Kecamatan Ngalian Semarang pada tahun 2005. Pada tahun berikutnya disusul anggota-anggota yang lain. Akhirnya dari lahan satu petak tersebut menjadi beberapa petak lahan dan menjadi lahan yang lumayan luas.⁹⁰

Selanjutnya para anggota GUBSI mengadakan perkumpulan untuk merapatkan mengenai lahan tersebut kedepannya akan dibangun seperti apa pada nantinya. Dari rapat tersebut pada mulanya akan dibangun villa untuk tempat

⁹⁰ Observasi

beristirahat dan menenangkan diri pada masa tua nantinya. Setelah beberapa kali rapat, ada salah satu anggota yang mengusulkan agar lahan tersebut dijadikan sebuah pondok pesantren. Alasannya, jika dibangun villa maka manfaatnya hanya untuk anggota GUBSI itu sendiri. Akan tetapi jika dibangun sebuah pondok pesantren, maka manfaatnya bukan hanya anggota GUBSI saja tetapi juga untuk para santri dan masyarakat sekitar.⁹¹

Manfaat yang dapat diperoleh dari pondok pesantren tersebut tak hanya diperoleh dari sisi dunia saja namun dari sisi ukhrowi juga diperoleh. Di sisi duniawi mereka dapat memperoleh kebahagiaan karena telah bermanfaat bagi orang banyak. Di lihat dari sisi ukhrowi mereka memperoleh pahala yang terus mengalir dari lahan yang mereka wakafkan dari pembangunan yayasan pondok pesantren tersebut hingga mereka wakafkan. Pada akhirnya mereka telah sepakat dan setuju bahwa lahan yang mereka beli dibangun Yayasan Pondok Pesantren.

Pada tahun 2010 rencana itu mulai direalisasikan mulai dari pembabatan hutan hingga pemilihan pengurus Yayasan Pondok Pesantren tersebut. Dalam pembabatannya ini berlangsung agak

⁹¹ Observasi

lama karena lahan tersebut berupa hutan dan semak belukar. Selain itu tenaga kerja yang sedikit juga menjadikan pekerjaan pembabatan lahan berjalan lama. Setelah pembabatan selesai anggota GUBSI Semarang mengadakan rapat kembali untuk menentukan siapa yang mengurus dan menjadi pengasuh yayasan pondok pesantren.

Dari rapat tersebut akhirnya dipilihlah menantu dari salah seorang anggota GUBSI (Bapak Tulus) yaitu ustad Subkhi Al-Hafid. Beliau adalah seorang hafidz quran dan memiliki pengetahuan agama yang luas. Beliau lulusan pondok pesantren di Kaliwungu dan Cirebon. Pada saat itu beliau diamanati untuk menjadi pengasuh di pondok pesantren tersebut. Pada saat itu pondok pesantren tersebut belum mempunyai nama. Anggota GUBSI Semarang akhirnya sepakat bahwa pondok pesantren tersebut dinamai dengan pondok pesantren Al-Hadid yang berarti besi sesuai dengan nama kelompok GUBSI atas usul dari ustad Subkhi Al-Hafidz. Setelah terpilihnya pengasuh pondok, mulailah dibangun sebuah rumah sederhana untuk tempat tinggal beliau beserta keluarga dan santri.

Pada masa itu di sana belum ada saluran listrik dan air, malam hari masih menggunakan obor

dan lilin sebagai penerang dan untuk mengambil air pun harus menempuh jarak sekitar 500 meter ke kampung dengan ditempuh dengan berjalan kaki karena akses jalan yang belum bisa untuk dimasuki kendaraan. Seiring berjalannya waktu, perbaikan dan pembangunan terus berjalan mulai dari perbaikan jalan, pembangunan gedung baru dan pembangunan masjid, saluran listrik dan saluran air.

Setelah semua persiapan untuk menjadi sebuah pondok pesantren siap, anggota GUBSI Semarang mengadakan rapat kembali untuk merencanakan Al-Hadid kedepannya. Maka dibentuklah suatu kepengurusan yang lebih terstruktur lagi mengingat akan impian GUBSI yang besar yaitu mendirikan pondok pesantren. Dari hasil rapat tersebut akhirnya susunan kepengurusan pondok kini tidak hanya dari anggota dan keluarga GUBSI saja. Akan tetapi juga dari luar GUBSI juga yang ikut membantu harapan mereka agar Al-Hadid menjadi lebih maju. Dari rapat tersebut mereka juga memutuskan bahwa pengasuh pondok diganti dan diserahkan kepada seorang ustadz yaitu Drs. Parsin Abdullah yang tidak ada hubungan kekeluargaan dengan GUBSI. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi perebutan dan kesenjangan antara anggota

GUBSI. Karena salah satu dari anggota keluarga GUBSI yang menduduki tempat tersebut.

Dalam rapat tersebut juga dibahas bahwa akan lebih bermanfaat lagi jika Al-Hadid bisa membantu anak-anak yatim dan dhuafa untuk memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka tanpa dipungut biaya. Maka Al-Hadid pun menjadi pondok pesantren yang menampung anak-anak yatim dan anak-anak yang tidak mampu untuk biaya pendidikan seperti yang diharapkan sebelumnya. Pada tahun 2012, Al-Hadid resmi dibuka sebagai pondok pesantren yatama dan dhuafa. Santri-santri yang belajar disana juga disekolahkan menurut usia dan tingkatan mereka dan tidak dipungut biaya apapun. Mereka hanya diminta untuk belajar dengan tekun. Dan akhirnya Al-Hadid berjalan sampai saat ini dan semakin berkembang.⁹²

2) Tujuan berdirinya Pondok Pesantren Al-Hadid

Pondok pesantren Al-Hadid sebagai salah satu lembaga pendidikan keagamaan ingin berperan aktif dalam usaha-usaha memajukan bangsa. Tujuan didirikannya antara lain:

- a) Memberantas buta ilmu di lingkungan santri dan masyarakat sekitar.

⁹² Observasi

- b) Menyediakan suatu wadah pendidikan agama yang baik.
 - c) Membantu para santri dan santriwati yatim dan dhuafa untuk dapat melanjutkan pendidikannya tanpa terhalang biaya.
 - d) Menciptakan lingkungan masyarakat yang agamis dengan adanya Al-Hadid ini.
 - e) Menciptakan santri yang berkompetitif dan berakhlakul karimah.
 - f) Mencetak santri yang pandai dalam berdakwah dan berbakti kepada masyarakat.
 - g) Sebagai salah satu lembaga dakwah bagi masyarakat yang membutuhkan.
- 3) Letak geografis

Pondok Pesantren Al-Hadid terletak di Dsn. Jludang, Ds. Gondoriyo, Kec. Ngalian, Kab. Semarang. Pondok pesantren ini terletak ditengah hutan milik perhutani jarak dari Al-Hadid kekampung sekitar 500 meter. Pondok Pesantren ini di bangun di atas tanah wakaf milik GUBSI Semarang dengan luas sekitar 2000 m². Sedangkan batas-batasnya sebagai berikut:

- a) Sebelah barat berbatasan dengan hutan.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan hutan yang berjarak sekitar 500 dari kampung.

c) Sebelah utara berbatasan dengan hutan jika disisir sekitar 1.500 meter dari jalan arah mangkang.

d) Sebelah selatan juga berbatasan dengan hutan.⁹³

4) Struktur kepengurusan

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hadid

Jludang, Gondorio, Ngaliyan, Semarang

Pengasuh : Drs. Parsin Abdullah

Dewan asatidz : 1 Ali Muryanto
2 M. Muamar Kadafi

Lurah : Santoso

Wakil lurah : Achsin Fauzi

Sekretaris : Uswatun Khasanah

Sie Pendidikan : 1 Ahmad Nasrullah
2 Ifa Rohmiyatun

Sie Keamanan : 1 Sumaryadi
2 Rifqi Maulana

Sie Kebersihan : 1 Nashirun Najib
2 Adit Afrizal

3 Achida Faidah

Sie Perlengkapan : 1 Harwanto
2 Agus Budiyo

5) Kegiatan santri Al-Hadid

Setelah anak terdaftar sebagai santri Al-Hadid dan mendapatkan ijin dari pengasuh, santri wajib

⁹³ Observasi

tinggal dan mengikuti setiap kegiatan yang ada dalam pondok tersebut.

- a) Kegiatan harian
 - Sholat berjamaah
 - Tadarus quran setelah sholat subuh dan asar
 - Membaca waqiah setelah sholat maghrib dan surat Al-Mulk setelah sholat subuh
 - Sekolah bagi santri yang sekolah
 - Makan pagi, siang dan malam
 - Madrasah diniyah
 - Belajar mandiri setelah madrasah diniyah
- b) Kegiatan mingguan
 - Roan (bersih-bersih masal)
 - Istighosah
 - Sholat dhuha berjamaah di hari minggu
 - Ziarah kemakam warga
 - Yasinan dan tahlilan
 - Barzanji
 - Pelatihan otomotif dari LPK Putra Persada
- c) Kegiatan bulanan
 - Manaqiban
- d) Kegiatan tahunan
 - Ziarah walisongo
 - Akhirusanah
 - Peringatan isro' mi'roj

- Peringatan 17 agustus
- Kajian khusus romadhon
- Santunan anak yatim ⁹⁴

b. Data Keadaan santri Pondok Pesantren Al-Hadid

Santri-santri yang tinggal di Al-Hadid berasal dari daerah yang berbeda yang mayoritas berasal dari Demak dan Banyumas. Di sana mereka berkumpul dan berorientasi bersama. Adapun jumlah dan data santri-santri terlampir.

c. Data Keadaan ustadz Pondok Pesantren Al-Hadid

Ustadz atau guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al-hadid berjumlah 2 orang yang juga seorang mahasiswa di UIN Walisongo Semarang dan ditambah dengan pengasuh yang juga ikut berperan sebagai pendidik disana. Ustadz yang mengajar di sana berasal dari Demak (Ali Muryanto) dan berasal dari Temanggung yang juga menetap di sana.⁹⁵

2. Data khusus hasil penelitian

Setelah melakukan observasi dan menyebar angket yang valid dan reliabel kepada santri, peneliti mendapatkan data:

a. Data Tentang Kedisiplinan Sholat Berjamaah Santri Pondok Pesantren Al-Hadid

⁹⁴ Observasi

⁹⁵ Observasi

Tabel 4.1
 Hasil angket kedisiplinan sholat berjamaah santri Al-
 Hadid

no. resp	item soal													JML
	1	2	3	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
A 1	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	42	
A 2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	29	
A 3	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	40	
A 4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	28	
A 5	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	40	
A 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	
A 7	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	38	
A 8	4	4	4	3	3	4	3	1	4	1	4	4	39	
A 9	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	34	
A 10	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	30	
A 11	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	31	
A 12	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	33	
A 13	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	30	
A 14	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	44	
A 15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	36	
A 16	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	41	
A 17	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	39	
A 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	36	
A 19	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	43	
A 20	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	38	
A 21	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	37	
A 22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	37	
A 23	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	31	
A 24	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	31	

A 25	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	40
A 26	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	42
A 27	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	45
A 28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37
A 29	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	4	2	31
A 30	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	38
A 31	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	45
A 32	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	35
A 33	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	41
A 34	3	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	4	35
A 35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
A 36	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
A 37	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	35
A 38	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	3	28
A 39	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	41
A 40	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	38
TOTAL													1475
rata2													36.9

b. Data Tentang Kedisiplinan Belajar Santri Pondok Pesantren Al-Hadid

Tabel 4.2

Hasil angket kedisiplinan belajar santri Al-Hadid

no.resp	ITEM SOAL												JML
	2	4	6	7	8	9	10	11	12	13	15	16	
A 1	2	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2	30
A 2	2	1	2	4	2	3	2	2	2	2	2	2	26
A 3	2	2	4	2	4	4	2	2	4	2	2	4	34

A 4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	1	2	33
A 5	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	40
A 6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
A 7	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	32
A 8	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	30
A 9	2	2	4	4	4	4	1	4	3	2	3	1	34
A 10	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	4	3	35
A 11	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	31
A 12	2	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3	38
A 13	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	1	22
A 14	4	2	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	32
A 15	2	1	1	4	4	4	1	4	3	2	3	1	30
A 16	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	41
A 17	4	2	2	4	2	2	4	4	4	3	3	2	36
A 18	2	3	4	3	3	1	2	3	4	4	3	2	34
A 19	2	2	3	4	2	2	2	2	4	4	4	2	33
A 20	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	2	36
A 21	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	33
A 22	2	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	29
A 23	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	33
A 24	2	4	3	1	2	3	2	1	4	2	2	2	28
A 25	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	36
A 26	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	36
A 27	3	2	2	4	3	2	2	3	4	4	2	2	33
A 28	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	38
A 29	3	2	2	4	2	3	2	2	4	3	2	2	31
A 30	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	36
A 31	2	2	2	2	2	1	2	2	4	3	2	2	26
A 32	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	27

A 33	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	31
A 34	2	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	31
A 35	3	3	2	4	2	2	2	2	4	3	2	2	31
A 36	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	34
A 37	3	3	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	35
A 38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	34
A 39	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	34
A 40	2	2	3	3	3	3	2	2	4	4	2	2	32
TOTAL													1311
rata2													32,78

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Pendahuluan

Sebelum skala disebarkan kepada responden, terlebih dahulu diuji cobakan dulu sebagai instrumen skala. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas skala tersebut, baik segi validitas maupun reliabilitasnya. Setelah diketahui bagaimana keadaan sebenarnya dari aitem tersebut, maka akan diketahui aitem mana yang baik dan aitem mana yang sebaiknya dibuang atau diperbaiki.

Langkah-langkah yang dipakai untuk menentukan baik tidaknya aitem tersebut adalah dengan cara mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Sehingga diketahui validitas dan reliabilitas instrumen skala kedisiplinan shalat berjamaah dan instrumen kedisiplinan belajar sebelum disebarkan kepada responden.

Dari uji coba validitas dan reliabilitas instrumen intensitas melaksanakan shalat berjamaah diketahui, bahwa dari 16 aitem kedisiplinan shalat berjamaah yang valid dan reliabel berjumlah 12 aitem, yaitu: 1, 2, 3, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 . Sedangkan yang tidak valid berjumlah 4 aitem, yaitu: 4, 5, 6, 7 . Pengujian menghasilkan koefisien validitas aitem jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan r_{tabel} sebesar 0,514 dan uji realibilitas dengan Cranbach Alpha sebesar 0,887. Karena Cronbach Alpha $>$ dari 0,514 maka aitem ini dikatakan reliabel.

Untuk mempermudah dan memperjelas pemahaman hasil uji cobavaliditas dan reliabilitas instrumen kedisiplinan shalat berjamaah dapat dilihat dalam tabel ringkasan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Presentase validitas butir skala kedisiplinan sholat berjamaah

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	1,2,3,8,9,10,11,12,13,14,15, 16	2	75 %
2	Tidak Valid	4, 5, 6, 7	4	25 %
Total			6	100 %

Dari 12 aitem kedisiplinan melaksanakan shalat berjamaah yang valid dan reliabel, masing-masing aitem

kemudian diurutkan kembali setelah aitem yang gugur dibuang.

Sementara itu, dari 16 item variabel kedisiplinan yang valid dan reliabel berjumlah 12 aitem, yaitu: 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16. Sedangkan yang tidak valid berjumlah 4 item, yaitu: 1, 3, 5, 14. Pengujian menghasilkan koefisien validitas item jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan r_{tabel} sebesar 0,514, dan uji realibilitas dengan Cronbach Alpha sebesar 0,894. Karena Cronbach Alpha $>$ dari 0,70 maka item ini dikatakan reliabel. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen skala tentang intensitas melaksanakan shalat berjamaah dan kedisiplinan terlampir.

Untuk lebih mudah memperjelas pemahaman hasil uji coba validitas dan reliabilitas instrumen kedisiplinan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Presentase validitas butir skala kedisiplinan belajar

No	Kriteria	No. Butir	Jml	Persentase
1	Valid	2,4,6,7,8,9,10,11,12,13,15, 16	12	75 %
2	Tidak Valid	1,3,5,14	4	25 %
Total			16	100 %

Dari 21 aitem kedisiplinan yang valid dan reliabel, masing-masing aitem tersebut kemudian diurutkan kembali setelah aitem yang gugur dibuang seperti yang terlampir.

Setelah diketahui valid dan reliabel tidaknya angket tersebut kemudian dilakukan penelitian di pondok pesantren Al-Hadid yang berjumlah 40 orang dan hasilnya sebagai berikut:

- a. Data tentang kedisiplinan sholat berjamaah santri pondok pesantren Al-Hadid

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kedisiplinan sholat berjamaah pada lampiran dapat diketahui:

- 1) Skor angket tertinggi adalah : 46
- 2) Skor angket terendah adalah : 28
- 3) Rata-rata skor adalah : 36,875 atau dibulatkan menjadi 36,9
- 4) Rentang/ *range* (skor tertinggi - skor terendah) : 18

$$\begin{aligned} R &= H - L \\ &= 46 - 28 \\ &= 18 \end{aligned}$$

- 5) Banyak kelas interval (k)

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 40 \\ &= 1 + 5,2867 \\ &= 6,2867 \text{ dibulatkan } 6 \end{aligned}$$

6) Interval kelas (I)

$$I = \frac{\text{range}}{\text{jumlahinterval}} \quad \text{atau } I = \frac{R}{K} = \frac{18}{6} \\ = 3$$

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Skor Data (X)

Kedisiplinan sholat berjamaah santri Al-Hadid

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	28-30	5	12,5%
2	31-33	5	12,5%
3	34-36	8	20 %
4	37-39	9	22,5%
5	40-42	8	20%
6	43-45	4	10%
7	46-48	1	2,5%
		40	100%

Dari tabel distribusi frekuensi kedisiplinan sholat berjamaah di atas dihasilkan nilai, untuk interval 28-30 dengan nilai 12,5%, interval 31-33 dengan nilai 12,5%, interval 34-36 dengan nilai 20%, interval 37- 39 dengan nilai 22,5%, interval 40-42 dengan nilai 20%, interval 43-45 dengan nilai 10%, interval 46-48 dengan nilai 2,5%.

7) Mean dan Deviasi Standar

Tabel dibawah ini digunakan untuk mempermudah mengetahui mean.

Tabel 4.6

Mean dan Deviasi Standar

Kedisiplinan sholat berjamaah santri Al-Hadid

No	Interval	F	X	X ²	fX	fX ²
1	28-30	5	29	841	145	4205
2	31-33	5	30	900	150	4500
3	34-36	8	32	1024	256	8192
4	37-39	9	35	1225	315	11025
5	40-42	8	41	1681	328	13448
6	43-45	4	42	1764	168	7056
7	46-48	1	47	2209	47	2209
Jumlah		40	256	9644	1409	50635

Rumus yang digunakan untuk menghitung mean adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fX}{f} \\ &= \frac{1409}{40} \\ &= 35,225 \\ &= 35,22\end{aligned}$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui deviasi standar adalah:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{50635}{40} - \left(\frac{1409}{40}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1265,875 - 1240,8} \\
 &= \sqrt{25,075} \\
 &= 5,007
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan deviasi standar langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel.

- $M + 1,5 SD = 35,22 + 1,5 (5,007) = 42,73$
- $M + 0,5 SD = 35,22 + 0,5 (5,007) = 37,72$
- $M - 0,5 SD = 35,22 - 0,5 (5,007) = 32,72$
- $M - 1,5 SD = 35,22 - 1,5 (5,007) = 27,71$

Berdasarkan perhitungan diatas kriteria kualitas variabel akhlak siswa kepada guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7

Kriteria Kualitas Variabel

Kedisiplinan Sholat Berjamaah Santri Al-Hadid

Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori
≥ 42		Sangat Baik	

37 – 41	36,9 (37)	Baik	Baik
32 – 36		Cukup	
≤ 35		Kurang	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan sholat berjamaah berada pada interval 37 – 41, dengan demikian termasuk dalam kriteria baik.

- b. Data tentang kedisiplinan belajar santri pondok pesantren Al-Hadid

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket akhlak siswa kepada guru dapat diketahui:

- 1) Skor angket tertinggi adalah : 41
- 2) Skor angket terendah adalah : 22
- 3) Rata-rata skor adalah : 32,775 atau dibulatkan menjadi 32,8
- 4) Rentang/ *range* (skor tertinggi - skor terendah) : 19

$$\begin{aligned}
 R &= H - L \\
 &= 41 - 22 \\
 &= 19
 \end{aligned}$$

- 5) Banyak kelas interval (k)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \text{ Log } N \\
 &= 1 + 3,3 \text{ Log } 40 \\
 &= 1 + 5,2867 \\
 &= 6,2867 \text{ dibulatkan } 6
 \end{aligned}$$

Interval kelas (I)

$$I = \frac{\text{range}}{\text{jumlahinterval}} \text{ atau } I = \frac{R}{K} = \frac{19}{6}$$

= 3,16 dibulatkan 3

Sehingga tabel distribusi frekuensinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Skor Data (Y)
Kedisiplinan belajar santri Al-Hadid

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	22 – 24	1	2,5%
2	25 – 27	3	7,5%
3	28 – 30	5	12,5%
4	31 – 33	13	32,5%
5	34 – 36	14	35%
6	37– 39	2	5%
7	40 – 42	2	5%
JUMLAH		40	100%

Dari tabel distribusi frekuensi akhlak siswa kepada guru di atas dihasilkan nilai, untuk interval 22-24 dengan nilai 2,5%, interval 25-27 dengan nilai 7,5%, interval 28-30 dengan nilai 12,5%, interval 31-33 dengan nilai 32,5%, interval 34-36 dengan nilai 35%, interval 37-39 dengan nilai 5%, interval 40-42 dengan nilai 5%.

6) Mean dan Deviasi Standar

Tabel dibawah ini digunakan untuk mempermudah mengetahui mean.

Tabel 4.9

Mean dan Deviasi Standar

Kedisiplinan Belajar santri Al-Hadid

No	Interval	F	X	X ²	fX	fX ²
1	22 – 24	1	23	529	23	529
2	25 – 27	3	26	676	78	2028
3	28 – 30	5	29	841	145	4205
4	31 – 33	13	32	1024	416	13312
5	34 – 36	14	35	1225	490	17150
6	37 - 39	2	38	1444	76	2888
7	40 – 42	2	41	1681	82	3362
Jumlah		40	224	7420	1310	43474

Rumus yang digunakan untuk menghitung mean adalah:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fX}{f} \\ &= \frac{1310}{40} \\ &= 32,75\end{aligned}$$

Sedangkan rumus yang digunakan untuk mengetahui deviasi standar adalah:

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{43474}{40} - \left(\frac{1310}{40}\right)^2} \\
 &= \sqrt{1086,85 - 1072,56} \\
 &= \sqrt{14,29} \\
 &= 3,780
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean dan deviasi standar langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas variabel.

- $M + 1,5 SD = 32,75 + 1,5 (3,78) = 38,42$
- $M + 0,5 SD = 32,75 + 0,5 (3,78) = 34,64$
- $M - 0,5 SD = 32,75 - 0,5 (3,78) = 30,86$
- $M - 1,5 SD = 32,75 - 1,5 (3,78) = 27,08$

Berdasarkan perhitungan diatas kriteria kualitas variabel akhlak siswa kepada guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10

Kriteria Kualitas Variabel

Kedisiplinan belajar santri Al-Hadid

Interval	Rata-rata	Kualifikasi	Kategori
≥ 38		Sangat Baik	
34 – 37		Baik	
30 – 33	32,775	Cukup	Cukup
≤ 29		Kurang	

Dari data diatas dapat diketahui bahwa kedisiplinan belajar santri Al-Hadid berada pada interval 30-33, dengan demikian termasuk dalam kriteria cukup.

2. Analisis Uji Hipotesis

Pada analisis ini penulis bermaksud menjawab tujuan penelitian yang ketiga yaitu adakah hubungan kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan belajar santri Al-Hadid Jلودang, Gondorio, Ngalian Semarang tahun 2015.

Untuk mencari korelasi yaitu dengan menggunakan rumus product moment guna menentukan apakah ada korelasi antara kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan belajar santri Al-Hadid Jلودang, Gondorio, Ngalian Semarang tahun 2015. Maka digunakan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = Kedisiplinan Salat Berjamaah

Y = Kedisiplinan Belajar Santri

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

X^2 = Kuadrat dari variabel X

Y^2 = Kuadrat dari variabel Y

N = Jumlah individu yang diteliti

Untuk memperoleh data angka yang akan digunakan dalam rumus product moment diatas, diperlukan pembuatan tabel kerja antara variabel x dengan variabel y dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.11

Kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan belajar santri Al-Hadid JIudang, Gondorio, Ngalian Semarang tahun 2015.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
A 1	42	30	1764	900	1260
A 2	29	26	841	676	754
A 3	40	34	1600	1156	1360
A 4	28	33	784	1089	924
A 5	40	40	1600	1600	1600
A 6	36	36	1296	1296	1296
A 7	38	32	1444	1024	1216
A 8	39	30	1521	900	1170
A 9	34	34	1156	1156	1156
A 10	30	35	900	1225	1050
A 11	31	31	961	961	961
A 12	33	38	1089	1444	1254
A 13	30	22	900	484	660
A 14	44	32	1936	1024	1408
A 15	36	30	1296	900	1080
A 16	41	41	1681	1681	1681
A 17	39	36	1521	1296	1404
A 18	36	34	1296	1156	1224
A 19	43	33	1849	1089	1419
A 20	38	36	1444	1296	1368

A 21	37	33	1369	1089	1221
A 22	37	29	1369	841	1073
A 23	31	33	961	1089	1023
A 24	31	28	961	784	868
A 25	40	36	1600	1296	1440
A 26	42	36	1764	1296	1512
A 27	45	33	2025	1089	1485
A 28	37	38	1369	1444	1406
A 29	31	31	961	961	961
A 30	38	36	1444	1296	1368
A 31	45	26	2025	676	1170
A 32	35	27	1225	729	945
A 33	41	31	1681	961	1271
A 34	35	31	1225	961	1085
A 35	46	31	2116	961	1426
A 36	35	34	1225	1156	1190
A 37	35	35	1225	1225	1225
A 38	28	34	784	1156	952
A 39	41	34	1681	1156	1394
A 40	38	32	1444	1024	1216
Jumlah	1475	1311	55333	43543	48476

Dari table di atas diketahui:

$$N = 40$$

$$\Sigma X = 1475$$

$$\Sigma Y = 1311$$

$$\Sigma X^2 = 55333$$

$$\Sigma Y^2 = 43543$$

$$\Sigma XY = 48476$$

Maka,

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{40.48476 - (1475)(1311)}{\sqrt{\{40.55333 - (1475)^2\} \{40.43543 - (1311)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1939040 - 1933725}{\sqrt{\{2213320 - 2175625\} \{1741720 - 1718721\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5315}{\sqrt{37695.22999}}$$

$$r_{xy} = \frac{5315}{\sqrt{866947305}}$$

$$r_{xy} = \frac{5315}{29443,96}$$

$$r_{xy} = 0,1805124039$$

Setelah diketahui hasil perhitungannya dengan product moment, dan diperoleh r_{xy} sebesar 0,57 maka langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan nilai r product moment objektif (r_o) dengan nilai r pada tabel (r_t). Untuk mengetahui taraf signifikansi, maka dibawah ini akan disajikan tabel r product moment, baik taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Nilai r product moment

N = 40	5%	1%
	0,312	0,403

Dimana dari hasil konsultasi dapat dikatakan :

- a. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka ada korelasi positif antara variabel X dan Y

b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka tidak ada korelasi positif antara variabel X dan Y

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas, pada taraf signifikan 5% diperoleh “r” pada tabel 0,312, karena nilai $r_{xy} = 0,18$ lebih kecil dari nilai “r” tabel = 0,312 atau $r_{xy} < r$ tabel dan pada taraf signifikan 1% diperoleh “r” pada tabel = 0,403, nilai $r_{xy} = 0,18$ lebih kecil dari “r” tabel = 0,403 atau $r_{xy} < r_{tabel}$.

Besar persentase korelasi kedisiplinan sholat berjamaah santri Al-Hadid terhadap kedisiplinan belajar santri Al-Hadid adalah dengan rumus $r^2 \cdot 100\%$. besar pengaruh kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan belajar santri adalah 3,24 %.

Dengan demikian berarti tidak ada hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan sholat berjamaah (variabel x) terhadap kedisiplinan belajar santri (variabel y) di Pondok Pesantren Al-Hadid Jlung Gondoriyo Ngaliyan Semarang tahun 2015.

Oleh karena itu hipotesis kerja berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al-Hadid Jlung Gondoriyo Ngaliyan

Semarang tahun 2015” tidak dapat diterima kebenarannya.

Jika hasilnya tidak signifikan, maka artinya adalah data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara X dan Y, dan bukan berarti X tidak berpengaruh terhadap Y. Atau dengan kata lain, sampel tidak bisa digeneralisasi terhadap populasi penelitian.

Mengapa bisa terjadi ?

Ada dua penyebab, pertama adalah memang data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis, dan kedua ada kesalahan dari si peneliti.

Untuk kesalahan pertama, maka tidak ada jalan lain kecuali melaporkan hasil penelitian apa adanya. Sedangkan kesalahan kedua (yang sering terjadi) adalah kesalahan pengambilan sampel, kesalahan teknik analisis, kesalahan input data, kesalahan menginterpretasikan penolakan/penerimaan hipotesis (dikenal dengan istilah kesalahan tipe 1 dan 2), dan lain sebagainya.⁹⁶

Selain itu jika ditinjau dari aktivitas santri dalam kedisiplinan sholat berjamaah dengan belajar ketidak

⁹⁶ Hendri, “Hipotesis Tidak Terdukung, Mengapa?”, <https://teorionline.wordpress.com/2012/09/06/hipotesis-tidak-terdukung-mengapa/comment-page-1/>, Diakses 1 januari 2016.

signifikan data ini dipengaruhi karena beberapa faktor diantaranya adalah:

- Dalam sholat berjamaah seringkali ustad yang mengajak dan menggertak santri agar melakukan sholat berjamaah.
- Peraturan pondok yang mewajibkan untuk melakukan sholat berjamaah.
- Aktivitas santri yang bertabrakan dengan waktu pelaksanaan sholat (dhuhur dan asar).
- Santri belum mengetahui akan manfaat dan keutamaan sholat berjamaah.
- Dalam kegiatan belajar terutama dalam madrasah diniyah, kedatangan ustad seringkali lebih dahulu daripada santri.
- Ketika ustad memberi tugas, santri mengerjakannya secara dadakan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam penelitian ini peneliti meyakini salah satu penyebab penelitian ini tidak signifikan karena data yang dikumpulkan memang tidak dapat membuktikan hipotesis tersebut.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa tinggi kedisiplinan sholat berjamaah tidak berarti semakin tinggi pula kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al-Hadid Jlung Gondoriyo Ngaliyan Semarang tahun 2015. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah

kedisiplinan sholat berjamaah terhadap kedisiplinan belajar santri di Pondok Pesantren Al-Hadid Jlu dang Gondoriyo Ngaliyan Semarang tahun 2015.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan secara optimal pasti terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

1. Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.
2. Dalam melakukan penelitian ini peneliti mengalami kendala ketika ada acara yang tak terduga seperti kunjungan dari donatur dan santunan anak yatim. Sehingga mengganggu jadwal santri yang telah ditetapkan dari pengurus.
3. Penelitian ini dilakukan hanya dilakukan di lingkungan Al-Hadid semata. Apabila dilakukan pada tempat yang berbeda kemungkinan hasilnya tidak sama. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan

ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar dan sukses